

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia

Imianusa Figgianasari¹ Sochib² Subani³

Jurusan Akuntansi, Universitas Widyagama Lumajang

figgiana3@gmail.com

Abstrak

Struktur kepemilikan sangat penting karena berkaitan erat dengan pengendalian operasional perusahaan, Kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasar kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel purposive sampling method. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Abstrak

Ownership structure is very important because it is closely related to the company's operational controls, the quality of profit is something that is central and important in the world of accounting because based on the quality of profit the accounting profession is at stake. This study aims to examine the effect of independent board of commissioners, managerial ownership and institutional ownership on earnings quality. This study uses a sample of consumer goods industry companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Sampling technique purposive sampling method. The results of this study indicate that independent board of commissioners, managerial ownership and institutional ownership have no significant effect on earnings quality.

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. Agar dapat menggambarkan secara jelas maksud laporan yang akan disampaikan, laporan keuangan disusun berdasarkan standar atau kaidah sesuai ilmu akuntansi keuangan. Melakukan analisis terhadap laba tidak hanya dapat dilakukan dengan hanya sekedar melihat angka dari laba yang dilaporkan. Proses pelaporan angka tersebut merupakan proses yang panjang, melibatkan berbagai metode, asumsi dan estimasi dalam sebuah pemisahan batas (cut off) periode akuntansi yang lazim disebut dengan tahun takwim (financial year). Laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dinilai semakin bagus kinerja perusahaan selam ini. Laporan laba rugi melaporkan berbagai unsur kinerja keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi mengenai laba/rugi selama periode pelaporan.

Para akuntan publik mengaudit dengan baik, untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sehingga laba yang disajikan berkualitas. Para akuntan pen-didik mengajarkan berbagai ilmu akuntansi agar mahasiswa mampu menyusun laporan keuangan dengan baik, meng-gunakan berbagai pertimbangan yang sehat dan profesio-nal agar laporan

keuangan yang disajikan menyajikan laba yang berkualitas. Begitu juga berbagai pihak atau pemakai laporan keuangan mengharapkan laporan keuangan mempunyai kualitas laba yang tinggi karenadigunakan sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan kontrak, investasi maupun lainnya. Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama (Schipper dan Vincent 2003). Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam prespektif kebermanfaatannya dalam pengambilan keputusan (decision usefulness). Schipper dan Vincent (2003) mengelompokkan kontrak kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan s kualitas laba, yaitu berdasarkan : sifat runtun-waktudari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi.

Kualitas laba sangat penting bagi pengguna dalam melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasinya. Teori keagenan menyatakan bahwa adanya kepentingan yang berbeda antara pihak *agent* maupun pihak *principal* dapat menimbulkan konflik (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* cenderung menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan return yang sebesar-besarnya atas investasi yang diberikan, sedangkan pihak *agent* menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya. Kualitas laba diartikan sebagai tingkat hubungan antara laba akuntansi perusahaan dengan laba ekonominya. Kualitas Laba tidak mempunyai ukuran yang mutlak, maka penilaian kualitas laba yang dapat dilakukan sesuai Hawkins (1998, 178) adalah:

1. Mengukur dengan menggunakan skala: baik atau tinggi dan buruk atau rendah, yang perlu diingat bahwa seberapa baik dan seberapa buruk adalah hal yang sulit dilakukan, apalagi jika harus dikuantifikasi dalam angka-angka.
2. Perubahan kualitas laba dari waktu ke waktu: lebih baik atau lebih buruk, dimana juga perlu diingat bahwa seberapa banyak menjadi lebih baik atau buruk tidak dapat ditentukan dengan pasti.

Sebagai perusahaan publik yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham, penyajian laporan keuangan harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang, di Indonesia lembaga ini adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), dan laporan ini harus diterbitkan melalui media-media masa yang dapat digunakan sebagai sumber informasi penting yang diperlukan oleh pemegang saham khususnya dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) pada umumnya. Salah satu bagian dari laporan keuangan yang sering diambil sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu pernyataan laba. Investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan memprediksi perolehan laba dimasa depan. Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berusaha meningkatkan labanya.

Hal ini juga memicu pihak tertentu melakukan cara tidak sehat untuk mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan, menurut Sulistyanto (2008:85) mengungkapkan bahwa praktek manipulasi laba saat ini menjadi hal yang tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dengan pemilihan metode yang tepat dengan kondisi keuangan perusahaan mengindikasikan manajemen laba telah berhasil dalam menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi mengindikasikan telah berhasil dalam mencapai tujuannya. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Definisi kualitas laba menurut *Schipper dan Vincent* (2003) dalam

meilani putri maharani (2015) adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuualitas yaitu penelitian yang bentuknya lebih k sebab-akibat. Penelitian ini menggunakan hubungan sebab akibat antar variable untuk membuktikan dan menjawab permasalahan penelitian diatas. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah variable dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pada objek penelitian ini yang menjadi Variabel independen adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, sedangkan untuk variable dependen adalah kualitas laba. Penelitian ini memilih perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal berupa laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data yang dibuthkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variable penelitian dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas laba. Data internal tersebut dapat diperoleh di wesite Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi kualitas laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen yang dihitung dengan cara menjumlah dewan komisaris independen internal dan eksternal, kepemilikan manajerial dihitung dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar dan kepemilikan institusional dihitung dengan cara membagi saham yang dimiliki institusi atau diluar perusahaan dibagi dengan saham yang beredar. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah arus kas dari aktifitas operasi dengan laba bersih. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016. Perusahaan tersebut juga menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report). kriteria secara khusus adalah memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Berdasarkan purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan total sampel berjumlah 42 (16 x 3 tahun).

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan industry barang konsumsi yang etrdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016	43
Perusahaan Industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dan mengalami delisting	12
Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar diBEI periode 2014-2016 melaporkan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	0

Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap	16
Sample terpilih	16

Tabel 2 daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Tri banyan tirta tbk, PT	ALTO
2	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
3	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
4	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
5	Ultrajaya Milk industry, Tbk	ULTJ
6	Gudang Garam Tbk	GGRM
7	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
10	Martina Berto Tbk	MBTO
11	Mandom Indonesia Tbk	TCID
12	Chitose International Tbk, PT	CINT
13	Kedaung Indah Can Tbk, PT	KICI
14	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	LMPI

Dewan komisaris menunjukkan 0.352 pada uji parsial yang lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian dewan komisaris independen belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan kualitas laba. Penelitian di didukung dengan penelitian Meilani Putri Maharani bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kualitas laba. Tidak terdapatnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba perusahaan dikarenakan rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memilikiperusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan pihak manajemen termotifasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan pemegang saham. Selain itu dengan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi kualitas laba. Kepemilikan Manajerial menunjukkan 0.442 pada uji parsial yang lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pension atau perusahaan lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional menunjukkan 0.447 pada uji parsial yang lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap kualitas laba. Investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non-optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negative oleh pasar. Hal ini tentunya

berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan kualitas laba.

KESIMPULAN

Dewan Komisaris Independen tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Mahardika Prasetyadi. 2014. *Analisis Pengaruh Volatilitas Laba Dan Manajemen Laba Rill Dan Akrual Terhadap Kebijakan Investasi*. Universitas Mataram. Lombok.
- Dananjaya, Dewa Gede Yudha, Putu Agus Ardianai. 2016. *Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba*. Universitas Udayana. Bali
- Dani Rahman Raja, Rita Anugerah. 2014. *Analisis Peran Komite Audit, kepemilikan institusional, persentasi saham public dan leverage*.
- Daromes, Fansiskus. 2016. *Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. Universitas Atma Jaya Makassar. Makassar.
- Dewi, Chintia Laurensia. 2014. *Pengaruh Stuktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Djongkang, Fanni, Mario Rio Rita. 2014. *Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Farida, Dessy Noor, 2012. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Konstentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi*. STIE Bank BPD Jateng. Jawa Tengah.
- Maharani, Meilani Putri. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba dan Leverage Terhadap Kualitas Laba*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Riswadi, Pedi. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba*. Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu. Bengkulu.
- Raja, Dani Rahman. 2014. *Aktifitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Presentasi Saham Public Dan Leverage*. Universitas Riau. Lombok.
- Mulyadi, Roza. 2016. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Ageng Tirtayasa. Banten.
- Indrawati, Novita, Lilla Yuliati. 2010. *Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Laba*. Universitas Riau. **Riau**
- Iswara, Ulfa Setia. 2016. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan*. STIE Indonesia Surabaya. Surabaya.

- Marpaung, Catherine Octorina. 2014. *Pengaruh Dewan Komisarisindependen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba*. Universitas udayana. Bali
- Yulianingtyas, DEVITA. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. STIE Indonesia Surabaya. Surabaya